

PEMBERDAYAAN KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA PETANI MELALUI PENGEMBANGAN RUMAH PANGAN LESTARI DI DESA SEGALA ANYAR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Wuryantoro^{1*}, Taslim Sjah¹, I Ketut Budastra¹, Sri Supartiningsih¹, Sri Maryati¹, Candra Ayu¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, NTB,
Indonesia

^{*}Email: wuryantorow27@gmail.com

Diterima 4 November 2021 / Disetujui 20 Januari 2022

ABSTRAK

Desa Segala Anyar merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang sebagian besar merupakan lahan kering dengan curah hujan yang rendah. Dimana lahan sawahnya sebagian besar hanya mampu ditanami satu kali dalam satu tahun yakni pada musim penghujan saja. Kondisi di atas menyiratkan bahwa sumber pangan dan pendapatan masyarakat di Desa Segala Anyar sangat terbatas. Dengan keterbatasan sumberdaya yang ada maka salah satu alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut adalah memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan produktif. Namun permasalahan dihadapi oleh masyarakat di Desa Segala Anyar dalam mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait konsep rumah pangan lestari dan seberapa besar dampak pemanfaatan lahan pekarangan tersebut terhadap peningkatan ketersediaan pangan dan pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan: meningkatkan pengetahuan masyarakat tani terhadap konsep kawasan rumah pangan lestari; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya tanaman sayuran sistem polybag dan jamur tiram. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi penyuluhan, diskusi dan praktek. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para peserta menunjukkan respon yang cukup baik, serta berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Terjadi peningkatan tidak saja pada aspek kognitif dan afektif namun juga pada aspek psikomotorik, dimana terjadi peningkatan pengetahuan para peserta tentang budidaya tanaman sayuran sistem polybag serta perawatan baglog jamur tiram di lahan pekarangan, namun juga mampu mempraktekannya. Para peserta juga memahami bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran dan jamur tiram dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi sekaligus dapat menambah pendapatan keluarga.

Kata kunci: kegiatan produktif, rumah pangan lestari, lahan pekarangan, sayuran, jamur tiram

ABSTRACT

Segala Anyar Village is one of the villages in Pujut District, Central Lombok Regency, which is mostly dry land with low rainfall. Where most of the rice fields can only be planted once a year, namely in the rainy season. The above conditions imply that the sources of food and income of the people in the Village of Segala Anyar are very limited. With the limited resources available, one alternative to overcome this condition is to use the yard for productive activities. However, the problem faced by the community in the village of Segala Anyar in developing the use of yard land is the lack of public knowledge regarding the concept of sustainable food houses and how much impact the use of yard land has on increasing food availability and family income. This community service activity aims to increase the knowledge of the farming community on the concept of a sustainable food house area;

improve the knowledge and skills of family farmers in the use of yard land in the cultivation of vegetables with polybag systems and oyster mushrooms. The method used is the delivery of extension material, discussion and practice. The results of the service showed that the participants showed a fairly good response, and actively participated in participating in the entire series of service activities. There was an increase not only in the cognitive and affective aspects but also in the psychomotor aspect, where there was an increase in the knowledge of the participants about the cultivation of vegetable crops in the polybag system and the maintenance of the oyster mushroom baglog in the yard, but they were also able to practice it. The participants also understood that the use of yard land by cultivating vegetables and oyster mushrooms can be used to meet the needs of nutritious food as well as to increase family income.

Keywords: *productive activity, sustainable food, yard land, vegetable, oyster mushroom*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih merupakan sektor strategis, karena memberikan lapangan kerja dan sumber penghidupan bagi lebih dari 45% penduduk Nusa Tenggara Barat (NTB). Ketersediaan pangan yang "cukup" merupakan hak azasi manusia yang harus selalu dijamin oleh negara bersama masyarakat. Ketahanan pangan ditentukan oleh dua determinan kunci, yaitu ketersediaan pangan (food availability) dan akses pangan (food access). Agar masyarakat dapat mengakses pangan, ada dua kunci yang perlu diperhatikan, yaitu akses fisik dan akses ekonomi. Masyarakat yang memiliki lahan dan memproduksi aneka ragam pangan, maka akses fisik akan lebih mudah (BPTP NTB,2012)

Tantangan utama dalam penyediaan pangan dihadapkan pada ketersediaan sumber daya lahan yang semakin langka (lack of resources), baik luas maupun kualitas serta konflik kepentingan (conflict of interest). Kelangkaan tersebut disebabkan semakin meningkatnya penggunaan lahan pertanian ke non pertanian yang bersifat permanen (irreversible) dan multiplikasi (Ria Askina, B., et al, 2017)

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke depan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Dalam rangka mendukung ketersediaan pangan di masyarakat, Kementerian Pertanian telah menyusun konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari yang merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian,2012)

Desa Segala Anyar merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang sebagian besar merupakan lahan kering gersang dengan curah hujan yang rendah (Mogradi Desa Segala Anyar, 2019). Dimana lahan

sawahnya sebagian besar hanya mampu ditanami satu kali dalam satu tahun yakni pada musim penghujan saja. Dengan demikian potensi untuk menghasilkan pendapatan dari lahan sawahnya sangat terbatas, yakni hanya satu kali tanamnya yang berarti pula petani kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan pendapatan dari lahan sawahnya pada musim tanam berikutnya karena keterbatasan air.

Kondisi di atas menyiratkan bahwa sumber pangan dan pendapatan masyarakat di Desa Segala Anyar sangat terbatas. Oleh karena dalam upaya meningkatkan sumber pangan dan gizi maka pemanfaatan lahan pekarangan menjadi alternatif yang paling ideal. Menurut Sugiarto, Agus Riyadi, Rusmadi (2017), semakin terbatasnya ketersediaan lahan lahan yang subur, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai alternatif dalam mengembangkan produk-produk pertanian. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada maka diharapkan masyarakat diharapkan dalam menjaga ketersediaan pangannya dalam jumlah yang cukup sepanjangwaktu.

Secara umum, permasalahan dihadapi oleh masyarakat di Desa Segala Anyar dalam mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait konsep rumah pangan lestari dan seberapa besar dampak pemanfaatan lahan pekarangan tersebut terhadap peningkatan ketersediaan pangan dan pendapatan keluarga. Masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai

jenis tanaman yang mudah ditanam dan bernilai ekonomi, penyiapan media tanah, dan penyediaan pupuk organik dari bahan sekitar.

Berdasarkan kondisi di atas maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tani terhadap konsep kawasan rumah pangan lestari
2. Meningkatkan keterampilan petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan produktif dengan budidaya tanaman sayuran dan jamurtiram

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Segala Anyar, tepatnya di Dusun Kadek I, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari partisipan (kearifan lokal) serta menerapkan konsep belajar melalui proses integrasi kelompok dan proses belajar aktif secara berkelompok ataupun perseorangan dengan menggunakan adult learning system yang menghargai setiap peserta sebagai orang dewasa yang mempunyai pengalaman dan kemampuan masing-masing (Hutwan et al., dalam Sri Suliartini, N.W.,dkk, 2021). Selanjutnya untuk kegiatan pelatihan atau praktek digunakan metode Participation Action atau tindak partisipasi. Metode partisipasi adalah suatu pendekatan pembejaraan dimana mitra atau masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan perencanaan

program, pelaksanaan program dan evaluasi terhadap pelaksanaan program (Sjah, T. 2019). Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat bersedia dengan sungguh-sungguh ikut berpartisipasi dalam mengikuti seluruh kegiatan pengabdian yang diprogramkan.

Terkait dengan hal tersebut maka implementasi metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat agar tujuan yang ditetapkan tercapai, dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan yaitu: pertama memberikan penyuluhan, menyampaikan materi terkait budidaya tanaman sayuran dan jamur tiram, langkah ke dua mealukan kegiatan pelatihan (praktek) membudidayakan tanaman sayuran sistim polybag dan jamur tiram, dan yang ke tiga adalah tahap evaluasi kegiatan

1. Tahap persiapan: survei pendahuluan untuk mengetahui potensi baik sumberdaya manusianya maupun sumberdaya alamnya yang terdapat di Desa Segala Anyar, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dan kebutuhan bahan dan materi terkait dengan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat memelaui pengembangan rumah panganlestari
2. Tahap perekutan dan penetapan masyarakat yang menjadi mitra kegiatanpengabdian
3. Tahap penyuluhan (penyampaian materi) terkait teknik budidaya sayuran, perawatan jamur tiram dan potensi pemasarannya
4. Tahap pelatihan, praktek/demonstrasi, dan pembinaan langsung oleh tim pelaksana kegiatan

dengan metode pendekatan tindak-partisipatif (Participatory Action), yakni mitra pengabdian melakukan praktek kegiatan usahatani/budidaya sayuran dan obat- obatan

5. Tahap evaluasi, yaitu melakukan evaluasi sejauh mana mitra pengabdian mampu dan berhasilkan menyerap materi dan melaksanakan program dari pengabdian ini, sekaligus guna melakukan perbaikan kegiatan pemberdayaan di tahun-tahun berikutnya. Tahap evaluasi ini juga diperlukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian sebagai bahan pembuatan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang diuraikan sebelmunya, bahwa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka kegiaan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu antarlain:

1. Memberikan penyuluhan atau penyampaian materi terkait budidaya tanaman hortikultura dengan sistem polybag, budidaya jamur tiram serta penyampaian materi tentang kewirausahaan dan pemasaran. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya petani dan para ibu tani tentang pentingnya pemanfaatan lahan kosong/pekarangan sebagai salah satu sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatankeluarga.
2. Peragaan atau praktek budidaya tanaman hortikultura dengan sistim

polybag, yang diikuti oleh seluruh peserta kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempercepat transfer pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan pengabdian.

3. Peragaan perawatan baglog jamur tiram agar dapat menghasilkan produk yang optimal dan baik
4. Evaluasi kegiatan

1. Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan (penyampaian materi) dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini berkenaan dengan teknik budidaya tanaman sayuran dengan sistem polybag, materi yang berkaitan dengan perawatan jamur tiram serta materi peluang usaha untuk komoditi sayuran dan jamur tiram. Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan membagikan ringkasan materi atau (handout) yang sudah disiapkan. Dengan metode ini, diharapkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat terjadi lebih cepat. Setelah penyampaian materi penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan penyampaian materi berjalan cukup lancar dan ramai.

Para peserta terlihat sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan dan sangat antusias mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat diskusi. Pertanyaan yang banyak diajukan terkait dengan media tanam, cara pembibitan dan teknik pemindahan bibit ke media

polybag.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan dan Diskusi

Pertanyaan lain yang banyak diajukan oleh para peserta media adalah berkenaan dengan cara merawat baglog sehingga dapat menghasilkan jamur tiram yang baik serta manfaat dan potensi pasar atau usaha jamur tiram itu sendiri. Setelah kegiatan penyampaian materi dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek penanaman sayuran dengan polybag dan peragaan perawatan jamur tiram.

2. Kegiatan Praktek Budidaya Tanaman Sayuran Sistem Polybag

Menanam dengan menggunakan polybag tergolong cukup mudah dan dapat dilakukan di rumah. Sebagai pengganti pot yang murah meriah,

polybag banyak digunakan oleh para keluarga petani dalam memanfaatkan halaman rumah untuk menanam sayuran. Keuntungan menanam sayuran menggunakan polybag yaitu praktis dan murah polybag plastik tidak semahal pot, dapat diusahakan dalam skala kecil atau menengah, pemeliharaan tanaman mudah, hemat dalam pemakaian pupuk, menghemat penggunaan lahan karena dapat disusun pada rak bertingkat. Selain itu dengan ukurannya yang kecil, polybag dapat dengan mudah dipindah-pindahkan. Kegiatan praktek budidaya tanaman sayuran sistem polybag dilaksanakan di halaman pekarangan peserta penyuluhan. Kegiatan diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh peserta yang dipandu oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan media tanam. Adapun kegiatan tahapan kegiatan praktek budidaya tanaman sayuran sistem polybag adalah sebagai berikut:

a. Penyiapan media tanam dan pembibitan

Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah dan sekam dengan perbandingan 3:1. Tanah diperoleh di sekitar lahan petani sedangkan sekam dapat diperoleh (dibeli) di tempat penggilingan padi yang tersedia di lokasi kegiatan pengabdian. Kemudian campuran tanah dan sekam tersebut dimasukkan dalam polybag. Setelah media tanam siap, dilanjutkan dengan kegiatan pembibitan. Jenis tanaman hortikultura yang dipilih adalah tanaman adalah, cabe, tomat, pakcoy dan bayam. Tanaman sayuran tersebut selain cepat menghasilkan produksi (berumur pendek)

juga mudah dirawat.



Gambar 2. Kegiatan Penyiapan Media Tanam dan Pembibitan

Nampak pada gambar 2 di atas para peserta sangat antusias dalam melakukan kegiatan penyiapan lahan dan pembibitan. Tidak banyak pertanyaan yang diajukan oleh para peserta pada tahap kegiatan ini, karena pada dasarnya mereka adalah petani yang sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan.

b. Pemindahan bibit ke dalam polybag

Setelah bibit sayuran cukup umur, kegiatan berikutnya adalah memindahkan bibit ke dalam polybag. Bibit yang di tanam merupakan bibit yang paling sehat dan sempurna. Bibit dikeluarkan secara hati-hati dan jangan sampai bibit rusak, selanjutnya ditanam dalam media tanam polybag.



Gambar 3. Kegiatan Pemindahan Bibit ke Media Polybag

Pada saat pemindahan, yang perlu diperhatikan adalah sebelum dilakukan pemindahan media tanam harus disiram dulu. Menurut BPTP Sumbar (2018), umur ideal pemindahan bibit tanaman hortikultura ke media tanam adalah 25 – 30 hari setelah tanam. Pada umur tersebut, organ tanaman sudah lengkap dan kuat, baik akar, batang maupun daunnya. Organ tanaman yang sudah tumbuh baik dan lengkap, tentu akan mudah beradaptasi pada lingkungan barunya saat dipindahkan. Untuk tanaman bayam umur, sebaiknya bibit sudah dipindah ke polybag saat berumur sekitar 10 hari setelah tanam (pembibitan), karena bayam umumnya mempunyai umur yang lebih pendek, dan sudah dapat dipanen ketika berumur 25 - 30 hari, dibandingkan tanaman cabe, pakcoy dan tomat.

c. Perawatan dan Panen

Pada tahap pemeliharaan, hal yang dilakukan adalah pemantauan penyiraman

dengan air secukupnya dan ketersediaan sinar matahari. Pemberian pupuk dan obat-obatan dilakukan jika diperlukan yaitu jika pertumbuhan tanaman pertumbuhannya kurang baik atau ada gejala terserang hama.

Pengairan pada tanaman sayuran dalam polybag disesuaikan dengan kebutuhan dari tanaman itu sendiri. Jika ukuran tumbuhan besar dan pertumbuhannya cepat, maka perlu dilakukan pengairan yang cukup sering. Jika tanaman sayuran mengalami kekurangan air, biasanya tanaman tidak akan tumbuh dengan sempurna dan menghasilkan hasil yang tidak baik.



Gambar 4. Tanaman Sayuran Siap Panen

Kegiatan panen dapat dilakukan pada saat umur tanaman sudah cukup umur dan siap dipanen. Umur tanaman sayuran berbeda, tergantung jenis tanamannya. Tanaman bayam merah dan

pakchoy dapat dipanen pada umur tanaman berkisar antara 30–35 hari setelah tanam. Sementara itu tomat baru bisa dipanen pada saat umur tanaman berkisar antara 65 –80 hari (Disbun Propinsi NTB, 2019), sedangkan cabe dapat dipanen setelah tanaman berumur antara 70 – 120 hari setelah panen (BPTP Sumbar, 2018).

3. Kegiatan Praktek Budidaya (Perawatan Baglog) Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram sangat cocok untuk daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Investasi yang dibutuhkan untuk memulai usaha budidaya jamur tiram cukup murah dan bisa dilakukan bertahap. Bagian tersulit adalah membuat baglog, media tanam yang telah diinokulaikan dengan bibit jamur. Lebih-lebih di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini kegiatan budidaya jamur tiram saat ini semakin populer dan banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya yang lezat dan juga penuh kandungan nutrisi, tinggi protein, dan rendah lemak.

Jamur tiram putih mempunyai kemampuan meningkatkan metabolisme dan menurunkan kolesterol. Selain itu, manfaat lain yang dimiliki jamur tiram adalah sebagai anti-bakterial, dan anti-tumor sehingga jamur tiram juga banyak dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit mulai dari diabetes, lever, sehingga dapat memperkuat kekebalan tubuh (Fadil Adzani, 2019. Manfaat Jamur Tiram untuk Kesehatan, Kenali Nutrisi yang Terkandung. SehatQ, sehatcom, diakses 4 Oktober 2019).

Pada penyuluhan praktek budidaya jamur tiram ini, kegiatan difokuskan pada

perawatan baglog jamur, hal ini disebabkan oleh kendala keterbatasan waktu dan anggaran. Selain itu pembudidayaan jamur tiram yang dimulai dari pembibitan sangat sulit dilakukan dan memerlukan sarana dan prasana yang sangat mahal serta pengetahuan yang memadai dibidang pembibitan jamur tiram. Oleh karena itu bagi pemula, sangat dianjurkan untuk melakukan pembelian baglog jamur tiram, selain harganya murah pemeliharaan baglog jamur tiram lebih efisien dan menguntungkan. Berikut adalah tahapan merawat jamur yang diperkenalkan tim penyuluhan kepada para peserta.

1. Siapkan kumbung atau rumah jamur. Rumah jamur yang sederhana dapat berupa bangunan beratap yang sederhana yang diisi rak-rak sebagai tempat meletakkan baglog. Rumah jamur harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panas dan sebaiknya tidak beratap asbes dan lantainya tidak dipelster. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban serta cukup udara.
2. Sebelum baglog disusun di atas rak, buka terlebih dahulu cincin dan kertas penutup baglog. Kemudian diamkan kurang lebih 5 hari. Bila lantai terbuat dari tanah lakukan penyiraman untuk menambah kelembaban.
3. Selanjutnya, potong ujung baglog untuk memberikan ruang pertumbuhan lebih lebar. Biarkan selama 3 hari jangan dulu disiram. Penyiraman cukup pada lantaisaja.
4. Lakukan penyiraman dengan sprayer. Penyiraman sebaiknya membentuk

kabut, bukan tetesan-tetesan air. Semakin sempurna pengabutan semakin baik. Frekuensi penyiraman 2 - 3 kali sehari, tergantung suhu dan kelembaban kumbung. Jaga suhu pada kisaran 16 - 24⁰ C.

5. Dua minggu setelah pembukaan cincin penutup jamur, jamur sudah mulai dapat dipanen. Jika perawatan baglog jamur dilakukan dengan baik, maka panen jamur dapat dilakukan hingga 5 -7kali.



Gambar 5. Peragaan Perawatan Jamur Tiram

Kegiatan pengabdian yang bertema “Pemberdayaan Kegiatan Ekonomi

Produktif Keluarga Petani Melalui Pengembangan Rumah Pangan dengan budidaya tanaman sayuran sistim polybag dan jamur tiram dengan memanfaatkan lahan pekarangan di atas, berpotensi memberikan banyak manfaat, antara lain dapat menyokong sumber pangan dan perekonomian rumah tangga masyarakat di Desa Segala Anyar.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program kegiatan mulai dari persiapan sampai, kegiatan survei pendahuluan serta pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan persiapan mulai dari pengadaan bahan dan alat, koordinasi dengan tim penyuluh, menyiapkan materi penyuluhan dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian juga dengan survei pendahuluan yang kegiatannya meliputi meminta izin dari aparat desa (dalam hal ini Kepala Dusun), sosialisasi program dan perekrutan tenaga pendamping dan peserta, juga dapat dilaksanakan tanpa kendala yang berarti.

Kegiatan baik penyampaian materi penyuluhan serta kegiatan demo mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, khususnya dari peserta kegiatan pengabdian. Pada sesi penyampaian materi, terlihat para peserta memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim penyuluh. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh para peserta terutama terkait dengan sistim budidaya tanaman sayuran sisim

polybag serta cara mengetahui baglog dan perawatan baglog jamur tiram yang baik, dan pada seksi ini terjadi diskusi yang cukup hangat dan akrab antara tim penyuluh dan para peserta.

Pada seksi atau tahap praktek budidaya tanaman sayuran dan perawatan baglog jamur tiram terlihat para peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan media tanam, pembibitan dan penanaman sayuran. Hal yang sama juga terjadi pada saat kegiatan peragaan perawatan baglog jamur tiram, dimana para peserta sangat memperhatikan dengan serius cara merawat jamur tiram agar mampu menghasilkan produksi yang baik

Fenomena di atas dapat digunakan sebagai indikator telah terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan para peserta terhadap program yang diintroduksi. Dimana kemampuan peserta dalam aspek kognitif dan aspek afektif meningkat. Selain itu juga terjadi peningkatan aspek psikomotorik para peserta mampu melakukan budidaya tanaman sayuran dengan sistem polybag serta melakukan perawatan baglog jamur tiram. Namun kondisi di atas, belum dapat dijadikan sebagai ukuran bahwa program yang telah diintroduksi tersebut telah dipahami secara konsisten oleh para peserta kegiatan, masih diperlukan evaluasi yang lebih mendalam

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan

di Desa Segala Anyar Kabupaten Lombok Tengah, mulai dari sosialisasi, perekrutan peserta dan kegiatan praktek budidaya tanaman sayuran sistem polybag dan kegiatan peragaan perawatan baglog jamur tiram dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta menunjukkan respon yang cukup baik dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, serta terjadi peningkatan tidak saja pada aspek kognitif dan afektif namun juga pada aspek psikomotorik.

Para peserta juga sangat memahami bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi sekaligus dapat menambah pendapatan keluarga, dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sistem polybag dan jamur tiram.

B. Saran

Program Pemberdayaan Kegiatan Ekonomi Produktif Keluarga Petani Melalui Pengembangan Rumah Pangan Lestari Di Desa Segala Anyar Kabupaten Lombok Tengah yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian ini, menunjukkan hasil yang cukup baik dan direspon positif oleh para peserta penyuluhan, namun dilaksanakan dalam kondisi banyak keterbatasan, baik dari sisi waktu maupun dalam anggaran. Oleh karena itu agar kegiatan tersebut dapat berlanjut diperlukan perhatian dan pembinaan yang serius dari instansi terkait, terutama dari Desa maupun dari Dinas Pertanian, sehingga peluang pemenuhan pangan dan peningkatan perekonomian keluarga petani dapat diwujudkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan jajarannya atas dukungan dana serta dukungan administrasi untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada aparat desa dan masyarakat Desa Segala Anyar, khususnya para peserta kegiatan pengabdian, atas ijin dan partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Sumbar, 2018. Budidaya Cabe dalam Pot/Polybag, <http://sumbar.litbang.pertanian.go.id/>, diakses tanggal 2 Oktober 2021.
- BPTP NTB. 2012. Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Nusa Tenggara Barat. Penerbit ISBN. Availableonline at: <http://ntb.litbang.pertanian.go.id.pdf> (BPTP NTB. 2012. Diunduh Tanggal 8 February 2021
- Disbun Propinsi NTB, 2019. Pedoman Singkat Panen Tomat. <https://distanbun.ntbprov.go.id/>, diakses tanggal 2 Oktober 2021).
- Fadil Adzani, 2019. Manfaat Jamur Tiram untuk Kesehatan, Kenali Nutrisi yang Terkandung. SehatQ, sehatcom, diakses 4 Oktober 2021
- Kementerian Pertanian, 2012. *Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Nusa Tenggara Barat*
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip.Semarang.
- Ria Askina, B., et al, 2017. Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani Karya Harum di Desa Karang Sidemen, Lombok Tengah. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 6, No. 3, Juli 2017 Vol. 6, No. 3, Juli 2017. Program Stidu Agribisnis Fkultas Pertanian Universitas Udayana.
- Sjah, T. 2019. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Untuk Masyarakat Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Abdi Insani LPPM Uram Volume 6, Nomor 1, April 2019.
- Sri Suliadini, N.W. dkk, 2021. Usaha Peningkatan Produksi Padi Fungsional Melalui Aplikasi Teknologi Tepat Guna Di Desa Kateng Kabupaten Lombok Tengah. Abdi Insani Unram, Volume8, Nomor 2, Agustus 2021
- Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. Jurnal DIMAS – Volume 17, Nomor 2, Nopember 2017.